

BAB V

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis upaya FAO dan Unilever dalam kolaborasinya untuk mengurangi *food loss and food waste*, dapat disimpulkan bahwa untuk mengurangi *food loss and waste* secara global dapat menunjukkan bahwa dua aktor internasional yang berbeda dapat bekerja sama dalam menangani suatu permasalahan global. FAO sebagai Organisasi Internasional di bawah PBB yang fokus pada isu makanan dan pertanian, menyadari bahwa perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, salah satunya adalah sektor swasta sebagai produsen untuk membantu perwujudan ketahanan pangan global.

Untuk itu, FAO mengajak Unilever untuk berkolaborasi dalam usahanya untuk mengurangi *food loss and waste*, dan menghentikan dampak-dampak yang terjadi akibat *food loss and waste* yang dimulai dari negara. Unilever sebagai perusahaan multi-nasional yang memproduksi barang-barang konsumsi masyarakat, termasuk makanan dan minuman yang produknya dipasarkan dan digunakan di seluruh dunia, juga menyadari dampak yang terjadi akibat aktifitas produksi mereka. Perubahan ini dimulai dari mengubah cara pandang mereka dalam berbisnis yang fokus pada kehidupan yang berkelanjutan. Usaha mereka dalam mengurangi *food loss and waste* secara global dilakukan di setiap tahap dalam rantai pasokan makanan, yaitu proses pra-produksi yang dilakukan oleh para petani, hingga proses suatu pangan telah sampai di tangan konsumen.

Pertama adalah kolaborasi yang memengaruhi mekanisme pangan di dalam badan internal Unilever. Di sini Unilever berupaya untuk meminimalisir dampak lingkungan yang disebabkan karena faktor produksi mereka. Usaha ini

juga dilandasi dari komitmen Unilever untuk menerapkan strategi bisnis mereka yang bernama *Unilever Sustainable Living Plan*. Cara pertama dari upaya ini dengan melalui pemberdayaan yang berkelanjutan bagi kehidupan para petani, sebagai salah satu aspek yang krusial untuk mencapai ketahanan pangan suatu negara. Kedua adalah pengelolaan mekanisme rantai pasokan yang dilakukan oleh Unilever. Unilever dalam hal ini ikut berperan membantu pemerintah dalam pemberdayaan petani dan sistematisasi pertanian di suatu negara, sehingga kemudian secara berkala dapat mengubah kultur pertanian ke sistem yang lebih berkelanjutan.

Selanjutnya, kerja sama yang dilakukan antara kedua aktor ini juga melibatkan pemerintah sebagai cara mereka dalam mengurangi *food loss and waste* di suatu negara. Kolaborasi yang melibatkan pemerintah ini dimulai dari kawasan Amerika Latin dan sudah terlaksana di Argentina dengan melakukan kampanye #DontWasteFood di tahun 2017.

Dengan menggunakan analisis rezim internasional, kolaborasi ini dilandasi oleh rangkaian prinsip, norma, aturan dan prosedur pengambilan keputusan sebagai suatu rangkaian rezim. Menurut Krashner, prinsip dalam sebuah rezim internasional dapat didefinisikan sebagai penyebab, fakta dan kejujuran. Dalam hal ini, prinsip yang diambil oleh FAO dan Unilever dalam melakukan kolaborasi adalah sebab dan akibat yang kemudian menjadi fakta yang dihadapi bersama. Selanjutnya, dalam menjelaskan suatu norma yang digunakan oleh FAO dalam kolaborasinya dengan Unilever, dapat dianalisa menggunakan standar perilaku yang didefinisikan dalam hak-hak dan kewajiban.

Kemudian *desicion-making procedures* dapat ditunjukkan dari praktik yang berlaku untuk membuat dan menerapkan pilihan bersama dalam rezim internasional,

ditunjukkan dengan kolaborasi yang meluncurkan inisiatif bersama untuk mengurangi *food loss and waste* melalui dua cara, pertama adalah bagaimana FAO membantu Unilever dalam mengembangkan efisiensi mekanisme makanan yang ada di dalam tubuh Unilever, dan kedua adalah kampanye yang dilakukan secara langsung, dan melibatkan pemerintah suatu negara yang melibatkan pemerintah, dengan cara meningkatkan kesadaran produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab, yang ditujukan untuk produsen makanan dan juga konsumen. Kampanye ini tidak hanya melibatkan FAO dan Unilever saja, selain itu mereka melakukan aliansi dengan aktor lain seperti pemerintah, masyarakat sipil dan sektor swasta lainnya.

Hasil dari kolaborasi ini selanjutnya diharapkan dapat mencapai cita-cita bersama kedua belah pihak, dan menciptakan ketahanan pangan global di kemudian hari. Dari hasil kolaborasi yang dilakukan oleh FAO dan Unilever, diharapkan dapat ditularkan dan dapat diimplementasikan di negara lain, terutama di negara-negara anggota FAO, dan juga setiap cabang operasional Unilever di seluruh dunia untuk menerapkan hal yang sama dan kemudian akan menciptakan keselarasan antara jumlah produksi hasil pangan yang dilakukan oleh para petani, dan juga kesadaran akan tanggung jawab yang diterapkan oleh setiap konsumen di seluruh dunia.

Pembahasan dalam skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu hubungan internasional, dan juga dapat meningkatkan kesadaran kita terhadap produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup makhluk hidup di dunia. Dari skripsi ini dapat diketahui jika kedua aktor internasional yang berbeda dapat melakukan kerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan global, dan memengaruhi proses pengambilan keputusan suatu negara.

Pembahasan dalam skripsi ini dapat dikembangkan lebih dalam, skripsi ini menganalisa dengan menggunakan teori Rezim Internasional Stephen Krashner, dan konsep ketahanan pangan. Pembahasan dan penelitian melalui perspektif atau teori lain dapat memberikan hasil dan pandangan yang berbeda. Sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih beragam tentang analisa kolaborasi antara sebuah organisasi internasional dan sektor swasta yang dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap permasalahan *food loss and waste* dan tujuan bersama untuk menciptakan ketahanan pangan global.